



## **TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DAN STATUS IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BALITA DI DESA TASIKMADU KECAMATAN PALANG KABUPATEN TUBAN**

**Amania Fajriati<sup>1</sup> Wahyuningsih Triana Nugraheni<sup>2</sup>, Wahyu Tri Ningsih<sup>3</sup>**

Program Studi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email Korespondensi: [f4jriamf4@gmail.com](mailto:f4jriamf4@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Imunisasi adalah suatu tindakan memberikan kekebalan tubuh kepada seseorang dengan memasukkan imunisasi agar kebal terhadap suatu penyakit. Dibuktikan pada wilayah kerja Puskesmas Sumurgung menduduki posisi ke-4 yang belum tercapai targetnya. Meskipun di puskesmas sumurgung target yang dicapai hampir terpenuhi tetapi perlu mendapat perhatian karena balita mudah terpapar penyakit menular jika tidak diberikan imunisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dan status imunisasi dasar lengkap pada balita berdasarkan karakteristik ibu. Desain penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang memiliki balita Di Desa Tasikmadu Kecamatan palang Kabupaten Tuban Yang Berjumlah 235 Orang dengan besar sampel 156 orang, Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel penelitian adalah tingkat pengetahuan ibu dan status imunisasi dasar lengkap. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dengan tabel, distribusi frekuensi dan presentase. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap pada balita dalam kategori cukup dan hampir seluruhnya balita di desa Tasikmadu memiliki status imunisasi yang tidak lengkap. Pemberian imunisasi dasar yang lengkap kepada anak-anak generasi mendatang akan melindungi mereka dari penyakit menular tertentu seperti polio, campak, hepatitis, difteri, batuk rejan, dan tetanus. Adapun pengetahuan ibu yang cukup dikarenakan masih banyak ibu yang beranggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dalam masyarakat dan tidak sedikit orang tua yang khawatir terhadap efek samping dari beberapa vaksin. Untuk ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang pemberian imunisasi di posyandu, ada saran berikut yang dapat disampaikan yaitu memberi nasihat atau penyuluhan tentang pengertian imunisasi dan dampak jika tidak diberikan iminisasi akan mengakibatkan anak mudah terpapar penyakit.

**Kata Kunci :** Tingkat Pengetahuan, Imunisasi, Status imunisasi dasar lengkap

### **ABSTRACT**

*Immunization is an act of providing immunity to someone by providing immunization to make them immune to a disease. It is proven that the Sumurgung Community Health Center work area is in 4th position and its target has not been achieved. Even though at the Sumurgung*

*Health Center the targets achieved are almost met, attention needs to be paid because toddlers are easily exposed to infectious diseases if they are not given immunizations. The aim of this research is to describe the level of maternal knowledge about immunization and the status of complete basic immunization in toddlers based on maternal characteristics. The research design uses descriptive with a cross sectional approach. The population in this study consisted of mothers who had toddlers in Tasikmadu Village, Palang District, Tuban Regency, totaling 235 people with a sample size of 156 people. The sampling technique used was purposive sampling. The research variables were the mother's level of knowledge and complete basic immunization status. The research instrument uses a questionnaire. Data analysis in this study used descriptive data with tables, frequency distribution and percentages. The research results showed that most mothers had a sufficient level of knowledge about complete basic immunization for toddlers and almost all toddlers in Tasikmadu village had incomplete immunization status. Providing complete basic immunization to future generations of children will protect them from certain infectious diseases such as polio, measles, hepatitis, diphtheria, whooping cough and tetanus. The mother's knowledge is sufficient because there are still many mothers who have wrong ideas about immunization that are developing in society and quite a few parents are worried about the side effects of some vaccines. For mothers who have sufficient knowledge about providing immunizations at posyandu, there is the following suggestion that can be given, namely providing advice or counseling about the meaning of immunization and the impact if not given immunization will result in children being easily exposed to disease*

**Key words:** *Level of Knowledge, Immunization, Complete basic immunization status*

## PENDAHULUAN

Imunisasi adalah pemberian kekebalan pada tubuh, termasuk imunisasi untuk menjadikan tubuh kebal terhadap penyakit. Dengan begitu, jika di kemudian hari terkena penyakit tersebut, penyakitnya akan menjadi penyakit ringan. Imunisasi melibatkan melemahnya atau membunuh suatu penyakit. Penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi antara lain difteri, tetanus, TBC, campak, dan polio. Imunisasi terutama diberikan pada bayi (Minda Septiani dkk, 2020).

Melengkapi imunisasi dasar penting untuk kesehatan anak kecil. Imunisasi tersedia sejak lahir hingga anak usia dini. Pemberian imunisasi dasar merupakan bagian dari tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Imunisasi dilakukan pada saat kegiatan Posyandu, pemeriksaan kesehatan petugas kesehatan atau pada minggu imunisasi (Sri Mulyani dkk, 2018).

Target imunisasi pada tahun 2020 adalah 92%, dan tingkat imunisasi yang dicapai adalah 84% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Tingkat imunisasi lengkap untuk imunisasi primer secara nasional pada tahun 2021 adalah sebesar 84,2%. Angka tersebut masih jauh dari target Renstra tahun 2021 sebesar 93,6% (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Angka imunisasi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 sebesar 84,90%, sedikit lebih rendah dibanding tahun 2020 yang angka imunisasinya sebesar 99,34%. Pada tahun 2021, 84,90% Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) dicapai dengan melakukan imunisasi terhadap 512.738 bayi, terdiri dari 259.069 anak laki-laki (85,5%) dan 253.674 anak perempuan (84,90%) (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021).

Angka imunisasi dasar di Provinsi Tuban pada tahun 2021 sebesar 96,8% dari target renstra sebesar 93,1% (Dinas Kesehatan Tuban, 2021). Sedangkan tingkat cakupan pada tahun 2022 sebesar 100,6% dari target renstra sebesar 93,6% (Pelayanan Kesehatan Tuban, 2022). Hal ini menandakan target imunisasi di Provinsi Tuban telah tercapai. Tetapi pada tahun 2022

dari 33 Puskesmas di Kabupaten Tuban masih ada beberapa Puskesmas memiliki cakupan imunisasi dasar yang masih belum memenuhi target Renstra antara lain:

Cakupan Imunisasi Yang Terendah Di Kabupaten Tuban :

No	Puskesmas	Jumlah IDL%	Targer Renstra
1.	Puskesmas Bangilan	68,73%	93,6%
2.	Puskesmas Kenduruan	83,66%	93,6%
3.	Puskesmas Singgahan	89,78%	93,6%
4.	puskesmas Sumurgung	92,54%	93,6%

Sumber : Profilkes Kab tuban tahun 2022.

Berdasarkan data di atas, Puskesmas Sumurgung menduduki peringkat ke-4 dan belum mencapai target. Di puskesmas sumurgung hampir mencapai tujuan kami, namun anak-anak memerlukan perhatian lebih karena mereka lebih rentan terhadap penyakit menular. Status imunisasi dasar yang tidak lengkap menyebabkan terjadinya penyakit seperti TBC, poliomeritis, campak, hepatitis B, difteri, batuk rejan, tetanus, cacat, dan kematian (Martina, Yuli Zuhkrina, 2022).

Rendahnya angka imunisasi pada imunisasi primer disebabkan oleh kekhawatiran ibu terhadap terjadinya KIPI (gejala sisa pasca imunisasi) pasca imunisasi, seperti pembengkakan pada bekas suntikan, abses, serta nyeri dan pembengkakan pada kelenjar getah bening (ketiak dan ketiak). Disebabkan oleh ketakutan dan kekhawatiran ibu. (Mujahadatuljannah et al., 2022).

Menurut Dormarito dan Lamria (2020), imunisasi dasar lengkap menunjukkan adanya beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap. Faktor internal atau predisposisi antara lain karakteristik ibu (umur ibu, pendidikan ibu, jumlah anak, status ekonomi) dan pengetahuan ibu. Sedangkan faktor eksternal meliputi jarak ke layanan kesehatan, peran tenaga kesehatan, dan ketersediaan informasi.

Tingkat pengetahuan orang tua khususnya ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam memperbaiki situasi vaksinasi secara umum (Ayu Kusumaningrum dkk., 2022). Pengetahuan mengenai imunisasi berbeda-beda tergantung tingkat pengetahuannya. Saat ini masih banyak ibu yang salah persepsi mengenai imunisasi yang sedang berkembang di masyarakat, dan banyak orang tua yang khawatir dengan efek samping dari imunisasi tersebut, sehingga dukungan keluarga sangat penting. Mempengaruhi pengetahuan dan motivasi ibu dalam melakukan imunisasi bayi akan meningkatkan kepercayaan diri ibu terhadap imunisasi primer bayi dan pada akhirnya pemberian imunisasi dasar yang lengkap kepada anak-anak generasi mendatang akan melindungi mereka dari penyakit menular tertentu seperti polio, campak, hepatitis, difteri, batuk rejan, dan tetanus. Yang perlu dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan dan mengedukasi masyarakat umum, khususnya ibu yang memiliki bayi dan anak kecil, mengenai tujuan dan jadwal imunisasi, efek samping vaksin, serta pentingnya kandungan imunisasi. Apalagi untuk menghilangkan anggapan bahwa imunisasi itu tidak penting (Nugrawati, 2019) dan (Martina, Yuli Zuhkrina, 2022).

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah Ibu yang memiliki balita di desa Tasikmadu yang berjumlah 235 orang, dengan besar sampel 156 orang. Teknik sampling menggunakan *Purposive Sampling*. Variabel penelitian yaitu Tingkat pengetahuan ibu dan status imunisasi dasar lengkap pada balita. Cara pengambilan data dengan kuesioner dan observasi buku KMS/KIA.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Ibu Yang Memiliki Balita Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Pekerjaan Di Desa Tasikmadu Bulan Juni 2024

Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
<b>Umur</b>		
17-25	63	40%
26-35	83	54%
36-45	10	6%
<b>Total</b>	<b>156</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	19	12%
SMP	48	30%
SMA	69	44%
PT	20	13%
<b>Total</b>	<b>156</b>	<b>100%</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	61	40%
Tidak Bekerja	95	60%
<b>Total</b>	<b>156</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 Menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berusia 26-35 tahun dengan jumlah (54%), hampir setengahnya ibu berpendidikan SMA dengan jumlah (44%), dan sebagian besar ibu yang tidak bekerja dengan jumlah (60%).

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi di desa Tasikmadu Bulan Juni 2024

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	68	44%
Cukup	84	54%
Kurang	4	2%
<b>Total</b>	<b>156</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki balita berpengetahuan cukup tentang imunisasi dasar lengkap dengan jumlah (54%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang dengan jumlah (2%).

Tabel 3 Distribusi Status Imunisasi Dasar lengkap pada Balita di desa Tasikmadu Bulan Juni 2024

Status Imunisasi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Lengkap	64	41%
Tidak Lengkap	92	59%
<b>Total</b>	<b>156</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 Menunjukkan bahwa sebagian besar status imunisasi dasar pada balita yang tidak lengkap dengan jumlah (59%).

Tabel 4 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Berdasarkan Karakteristik Ibu Di Desa Tasikmadu Bulan Juni 2024.

UMUR	Pengetahuan						Total	Presentase
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	F	%
17 - 25 tahun	29	46%	34	54%	0	0%	63	100%
26 - 35 tahun	33	40%	46	55%	4	5%	83	100%
36 - 45 tahun	6	60%	4	40%	0	0%	10	100%
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>44%</b>	<b>84</b>	<b>54%</b>	<b>4</b>	<b>2%</b>	<b>156</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan</b>								
SD	5	26%	12	63%	2	11%	19	100%
SMP	19	40%	29	60%	0	0%	48	100%
SMA	29	42%	38	55%	2	3%	69	100%
PT	15	75%	5	25%	0	0%	20	100%
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>44%</b>	<b>84</b>	<b>54%</b>	<b>4</b>	<b>3%</b>	<b>156</b>	<b>100%</b>
<b>pekerjaan</b>								
Bekerja	29	47%	31	51%	1	2%	61	100%
Tidak Bekerja	39	41%	53	56%	3	3%	95	100%
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>44%</b>	<b>84</b>	<b>55%</b>	<b>4</b>	<b>3%</b>	<b>156</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui sebagian besar ibu di Desa Tasikmadu berumur 36-45 tahun memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak (60%), berdasarkan usia sebagian besar ibu di Desa Tasikmadu berpendidikan PT memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak (75%), berdasarkan sebagian besar ibu di Desa Tasikmadu tidak bekerja memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak (56%).

Tabel 5 Tabulasi Silang Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Berdasarkan Karakteristik Ibu Di Desa Tasikmadu Bulan Juni 2024.

UMUR	Status Imunisasi				Total	Presentase
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	F	%	f	%	f	%
17 - 25 tahun	23	36%	40	64%	63	100%
26 - 35 tahun	34	41%	49	59%	83	100%
36 - 45 tahun	7	70%	3	30%	10	100%
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>41%</b>	<b>92</b>	<b>59%</b>	<b>156</b>	<b>100%</b>
<b>PENDIDIKAN</b>						
SD	7	37%	12	63%	19	100%
SMP	19	40%	29	60%	48	100%
SMA	28	50%	41	59%	69	100%
PT	10	41%	10	50%	20	100%
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>41%</b>	<b>92</b>	<b>59%</b>	<b>156</b>	<b>100%</b>
<b>PEKERJAAN</b>						
Bekerja	25	41%	36	59%	59	100%
Tidak Bekerja	39	41%	56	60%	7	100%
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>41%</b>	<b>92</b>	<b>59%</b>	<b>156</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui sebagian besar ibu di Desa Tasikmadu berumur 36-45 tahun memiliki status imunisasi dalam kategori tidak lengkap sebanyak (70%), berdasarkan pendidikan sebagian besar ibu di Desa Tasikmadu berpendidikan SD memiliki status imunisasi dalam kategori tidak lengkap sebanyak (63%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu di Desa Tasikmadu tidak bekerja memiliki status imunisasi dalam kategori tidak lengkap sebanyak (60%).

## PEMBAHASAN

### **Karakteristik Ibu Balita Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di Desa Tasikmadu**

Berdasarkan Tabel 4.1, sebagian besar ibu di Desa Tasikmadu ini berusia antara 26 hingga 35 tahun. Usia tersebut termasuk kategori dewasa awal. Usia dihitung sejak seseorang dilahirkan sampai hari ulang tahunnya. Semakin tua seseorang, maka semakin matang dan kuat cara berfikirnya dan masalah pekerjaannya. Dalam hal kepercayaan masyarakat, orang yang lebih dewasa lebih dipercaya dibanding orang yang kurang dewasa (Sa'adah, Martadani & Taqiyuddin, 2021). Usia mempengaruhi kemampuan seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin meningkat, namun bertambahnya usia tertentu atau mendekati usia tua maka kemampuan menerima dan mengingat pengetahuan semakin menurun (Mojosongo, 2009).

Berdasarkan hasil survei pendidikan, sebagian besar ibu di Desa Tasikmadu mempunyai pendidikan SMA. Pendidikan adalah menciptakan suasana belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (Pristiwanti, Badariah dkk, 2022).

Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang apakah lebih mudah menerima ide ataupun teknologi. Pendidikan adalah proses mengembangkan keterampilan dan perilaku manusia melalui pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan di masa depan, maka semakin besar pula kesadaran saat imunisasi dan semakin banyak ibu yang mampu mengambil keputusan mengenai kesehatan anaknya, khususnya imunisasi. Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, pendidikan yang tinggi diharapkan dapat menjadikan pengetahuan kita semakin luas.

Berdasarkan hasil pekerjaan, yang tertinggi yaitu ibu tidak bekerja. Ibu rumah tangga yang tidak bekerja atau disebut ibu rumah tangga adalah wanita yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan menghabiskan waktu untuk mengurus dan mengasuh anak (Putri & Sudhana, 2013). Masa dewasa awal adalah masa mencari stabilitas dan masa reproduksi. Masa permasalahan dan ketegangan emosional, masa isolasi sosial, masa pengabdian dan ketergantungan, masa perubahan nilai, kreativitas dan adaptasi terhadap kehidupan baru (Maulidya, Adelina & Hidayat, 2018).

Berdasarkan pembahasan di atas, masa dewasa awal juga dikaitkan dengan pengalaman hidup yang lebih luas. Oleh karena itu, mayoritas anak merupakan usia dewasa awal dengan pendidikan SMA, dan ibu yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan kesadaran lebih mengenai pentingnya kesehatan, termasuk pentingnya imunisasi pada anak. Pendidikan juga memberikan kesempatan untuk lebih menerima ide dan teknologi baru yang membantu memahami informasi kesehatan dan membuat keputusan yang tepat. Meskipun tingkat pendidikan tersebut digunakan untuk menghasilkan pendapatan, namun mayoritas ibu di Desa Tasikmadu ini tidak bekerja sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Ibu yang tidak bekerja mempunyai kesempatan lebih baik untuk fokus pada pekerjaan rumah tangga dan tanggung jawab keluarga. Ibu dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk fokus pada kesehatan keluarganya, termasuk memastikan imunisasi diberikan tepat waktu.

## **Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Desa Tasikmadu**

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki Tingkat pengetahuan cukup tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita. Pengetahuan berasal dari kata “mengetahui” yang artinya antara lain pengertian, pengetahuan, pengertian setelah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya). Pengetahuan diartikan sebagai segala sesuatu yang berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri, dan pengetahuan tumbuh seiring dengan proses pengalaman yang dilalui seseorang. Pengetahuan merupakan hasil keingintahuan manusia terhadap sesuatu dengan menggunakan metode dan alat tertentu. Pengetahuan mempunyai jenis dan kualitas yang berbeda-beda. Dapat bersifat langsung dan tidak langsung, sementara (dapat diubah), subjektif dan konkrit, serta permanen, objektif dan umum. Sifat dan kualitas pengetahuan ini bergantung pada sumber informasi serta metode dan alat yang digunakan untuk memperolehnya (Darsini, Fahrurrozi & Cahyono 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terbagi menjadi dua yaitu faktor internal seperti pendidikan, pekerjaan, dan usia, dan faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan sosial budaya ( Hendrawan, Sampurno, dkk 2019).

Tingkat pengetahuan tentang imunisasi ini masih banyak ibu-ibu yang salah persepsi tentang imunisasi yang sedang berkembang di masyarakat, dan masih banyak orang tua yang khawatir dengan efek samping dari beberapa imunisasi, sehingga menimbulkan kendala dalam pemahaman ibu. Kurangnya pengetahuan ibu juga mencakup informasi tentang frekuensi dan waktu imunisasi.

Meskipun ibu di Desa Tasikmadu ini sudah mendapatkan informasi mengenai imunisasi dasar lengkap di Posyandu, namun sebagian besar ibu di Desa Tasikmadu masih memiliki pengetahuan yang cukup tentang imunisasi dasar lengkap. Sebab, belum ada yang paham tentang pentingnya imunisasi atau akibat jika imunisasi tidak lengkap.

## **Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Desa Tasikmadu**

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa sebagian besar status imunisasi dalam kategori tidak lengkap dan hanya sebagian kecil yang status imunisasinya sudah lengkap. Imunisasi merupakan cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi anak dari penyakit berbahaya yang disebabkan oleh patogen (Mauliati & Dewi, 2022). Imunisasi juga mengacu pada upaya untuk secara aktif meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap sesuatu penyakit agar apabila suatu saat terkena penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya menderita penyakit ringan (Susanti, Djajang, & Muchtar, 2023).

Imunisasi dasar yang lengkap membantu untuk mencegah penyakit seperti cacar, polio, tuberkulosis, hepatitis B, difteri, campak, rubella, dan sindrom rubella kongenital (CRS), tetanus, radang paru-paru (pneumonia), dan meningitis. Hal ini berperan penting dalam menurunkan angka kematian (Nandi & Shet, 2020).

Imunisasi dasar lengkap disebabkan oleh perbedaan persepsi ibu sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan imunisasi. Pengetahuan yang baik berarti ibu mempunyai informasi yang benar mengenai manfaat dan tujuan imunisasi. Jika ibu kurang pengetahuannya, maka ibu tidak akan bisa memahami manfaat dan tujuan imunisasi. Untuk mencapai cakupan imunisasi yang optimal dan melindungi anak-anak dari penyakit, yang dapat dicegah memerlukan dukungan, termasuk pemerintah, profesional kesehatan, dan masyarakat.

## **Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Berdasarkan Usia**

Berdasarkan survei, sebagian besar ibu berusia 36 hingga 45 tahun di Desa Tasikmadu memiliki pengetahuan yang cukup. Pengaruh usia terhadap penerimaan informasi adalah semakin tua seseorang maka semakin matang pemikirannya. Semakin dewasa seseorang,

semakin cerdas pemikirannya dan semakin juga banyak pengalaman yang dibutuhkannya untuk menuntut ilmu. Pada titik ini, pertanyaan tentang muda atau tua tidak ada hubungannya dengan tingkat pengetahuan Anda. Pasalnya, kini siapa pun yang mudah mengakses berita dan informasi terkini, mempunyai akses terhadap beragam informasi melalui internet dan media sosial (Hepilita et al., 2016).

Semakin dewasa seseorang, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya yang mempengaruhi pemikiran dan pengetahuannya. Para ibu yang berusia antara 36 dan 45 tahun telah mengalami berbagai situasi dan tantangan dalam hidup mereka, yang dapat memberikan mereka perspektif yang lebih baik mengenai kesehatan anak-anak mereka, termasuk pentingnya imunisasi. Pengetahuan yang baik tentang imunisasi ini diperoleh pada ibu-ibu berusia 36 sampai 45 tahun di Desa Tasikumadu karena pengalaman hidup, akses informasi yang luas melalui internet, pendidikan yang baik dan kesadaran yang tinggi akan pentingnya kesehatan anak. Pendekatan yang mencakup pendidikan kesehatan dan pemanfaatan teknologi untuk memberikan informasi yang akurat akan terus membantu meningkatkan pengetahuan dan tingkat imunisasi di komunitas tersebut.

### **Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan penelitian pendidikan diketahui bahwa sebagian besar ibu-ibu yang berpendidikan perguruan tinggi di desa Tasikumadu memiliki pengetahuan dalam kategori “baik”. Pendidikan orang tua merupakan faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Sebab, jika orang tua berpendidikan baik maka mereka akan mudah menerima segala macam informasi dari luar. Pendidikan yang baik juga akan memperluas wawasan seorang ibu sehingga ia dapat berpikir kritis mengenai pentingnya imunisasi pada anaknya.

Pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan proses pemahamannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan Anda, semakin mudah memperoleh informasi. Semakin tinggi pendidikan di masa depan, semakin besar pula kesadaran akan praktik imunisasi dan semakin banyak ibu yang mendapat informasi yang baik dalam mengambil keputusan mengenai kesehatan bayinya, terutama yang berkaitan dengan praktik imunisasi.

Pengetahuan imunisasi yang baik pada ibu yang berpendidikan tinggi di Desa Tasikumadu ini dapat mencerminkan pengaruh positif pada pendidikan tinggi terhadap pemahaman informasi kesehatan. Pendidikan tinggi memberikan landasan yang kuat untuk memahami pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak. Ibu yang memiliki gelar sarjana cenderung lebih mampu mengevaluasi informasi yang diterimanya. Mereka akan dapat lebih memahami risiko penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin dan manfaat jangka panjang dalam menjaga kekebalan anak mereka.

### **Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan survei tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan ibu yang tidak bekerja di Desa Tasikumadu diketahui berpengetahuan luas. Hal ini mungkin terjadi karena masyarakat yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk memperoleh informasi tentang imunisasi pertama dari internet dan sumber lainnya. Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau lebih yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan untuk kehidupan sehari-hari. Bekerja adalah segala usaha yang dilakukan seorang ibu untuk memperoleh penghasilan, baik di dalam maupun di luar rumah. Ibu yang tidak bekerja tentu mempunyai waktu yang terbatas untuk bersama anaknya, sehingga ibu tidak dapat memenuhi kebutuhan imunisasi anaknya. Hasil survei menunjukkan bahwa jumlah ibu yang tidak bekerja dan menjadi ibu rumah tangga penuh waktu semakin meningkat. Ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) mendapatkan informasi seperti kesehatan anaknya sejak dini dan mencari nasihat kesehatan dari petugas kesehatan setempat untuk meningkatkan kesehatan di desanya, terutama mengenai upaya imunisasi dasar. Media untuk mengumpulkan lebih banyak informasi dari berbagai sumber:

TV, radio, surat kabar dan media sosial lainnya untuk pencegahan primer yang lengkap dibandingkan dengan ibu bekerja yang cenderung memiliki waktu lebih sedikit untuk memimunitasi anaknya (Lestari, Anulus dkk., 2023).

Pengetahuan imunisasi yang baik pada ibu yang tidak bekerja di Desa Tasikumadu menunjukkan bahwa waktu luang dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat memudahkan akses terhadap informasi kesehatan. Dukungan terhadap pendidikan kesehatan yang efektif dan upaya untuk meningkatkan akses terhadap informasi kesehatan akan membantu mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan dan tingkat imunisasi di masyarakat.

### **Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Berdasarkan Usia**

Berdasarkan kajian status imunisasi dasar lengkap anak usia dini berdasarkan umur, diketahui sebagian besar ibu berusia 36 hingga 45 tahun di Desa Tasikumadu tidak mendapat imunisasi lengkap. Usia mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan berpikir. Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan pola berpikir kita pun ikut berkembang, sehingga ilmu yang kita peroleh pun semakin baik (Eduan, 2019).

Status imunisasi adalah tingkat kelengkapan imunisasi sesuai usia anak seperti BCG 1x, DPT/HB 3x, Polio 4x, Campak 1x. Melengkapi imunisasi dasar berarti anak-anak terlindungi secara optimal terhadap penyakit-penyakit ini dan membantu menjamin kesehatan dan kesejahteraan mereka di masa depan. Hal ini juga penting untuk melindungi anak kecil dari kemungkinan infeksi (Wati & Suci, 2017).

Status imunisasi lengkap pada balita berdasarkan umur ibu ini termasuk dalam peran yang tidak baik dalam pemberian imunisasi dasar menyatakan bahwa menurut ibu anak dalam kondisi sehat sehingga ibu beranggapan bahwa bayi tidak memerlukan imunisasi. Imunisasi diperlukan Jika imunisasi tidak lengkap, bayi dapat terserang penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

### **Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Berdasarkan Pendidikan**

Diketahui sebagian besar ibu dengan pendidikan dasar di Desa Tasikumadu termasuk dalam kategori status imunisasi tidak lengkap karena pendidikannya. Pendidikan adalah proses pengembangan seluruh keterampilan dan perilaku manusia melalui pengajaran, sehingga pendidikan harus memperhatikan hubungan antara usia (proses perkembangan seseorang) dengan proses belajar. Tingkat pendidikan juga menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi individu untuk lebih mudah menerima ide dan teknologi baru (Notoadmojo, 2010).

Imunisasi yang tidak lengkap berhubungan dengan tingkat pendidikan ibu yang kurang berpendidikan. Mereka mungkin hanya mengenyam pendidikan dasar, memiliki akses dan sikap yang terbatas terhadap informasi kesehatan, dan mungkin kurang terpapar pada informasi yang berfokus pada pentingnya imunisasi dalam mencegah penyakit. Ibu yang berpendidikan lebih rendah mungkin memiliki gagasan yang berbeda mengenai kesehatan dan imunisasi dibandingkan ibu yang berpendidikan lebih tinggi. Para ibu mungkin tidak sepenuhnya memahami manfaat imunisasi atau lebih cenderung mendengarkan informasi yang salah dan mitos mengenai imunisasi.

Tingkat pendidikan tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga meningkatkan kesadaran tentang kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, untuk memperbaiki situasi imunisasi lengkap pada anak usia dini di Posyandu Desa Tasikumadu, diperlukan pendekatan dan kebijakan yang maksimal untuk mendorong layanan imunisasi serta mengatasi misinformasi dan mitos tentang imunisasi.

### **Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Berdasarkan pekerjaan**

Diketahui, sebagian besar ibu-ibu yang tidak bekerja di Desa Tasikumadu berada pada kategori status imunisasi 'tidak lengkap' karena pekerjaannya. Orang mempunyai pengaruh

yang besar terhadap proses memperoleh informasi yang diperlukan. Lingkungan kerja memungkinkan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung dan tidak langsung (Sitepu, Primdiamanti, dan Safitri, 2024).

Tidak lengkapnya status imunisasi pada ibu yang tidak bekerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yang artinya, ibu lebih banyak menghabiskan waktu merawat anak, ibu sibuk mengkoordinasikan waktu mengunjungi fasilitas kesehatan yang menyediakan imunisasi, jarak ke fasilitas kesehatan, atau pilihan transportasi yang tepat. Akses yang terbatas juga dapat menjadi hambatan terhadap imunisasi rutin.

Beberapa ibu yang tidak bekerja memiliki pemikiran yang berbeda mengenai kesehatan dan imunisasi dibandingkan ibu yang bekerja. Para ibu merasa anaknya lebih kecil kemungkinannya untuk sakit karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Hal ini juga dapat mengurangi keinginan untuk menerima imunisasi lengkap.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar ibu yang memiliki anak kecil di Desa Tashkamdu berusia antara 36 hingga 45 tahun, hampir separuhnya berpendidikan SD, dan sebagian besar tidak bekerja. Sebagian besar ibu anak kecil di Desa Tasikumadu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang imunisasi dasar lengkap pada anak kecil. Sebagian besar ibu yang memiliki anak kecil di Desa Tasikumadu belum mendapatkan imunisasi lengkap. Ibu usia 36 s/d 45 tahun di Desa Tashikumadu mayoritas berpengetahuan baik, ibu berpendidikan tinggi di Desa Tashikumadu mayoritas berpengetahuan baik, ibu pengangguran di Desa Tashikumadu mayoritas ibu berpengetahuan baik termasuk dalam kategori cukup. Sementara ibu-ibu berusia 36 hingga 45 tahun di Desa Tasikumadu mayoritas belum mendapatkan imunisasi lengkap. Ibu-ibu yang berpendidikan dasar di Desa Tasikumadu mayoritas memiliki status imunisasi belum lengkap dan ibu-ibu yang tidak bekerja namun memiliki status imunisasi belum lengkap.

Berkontribusi pada pengembangan program dan strategi layanan kesehatan, khususnya layanan yang memberikan imunisasi dasar lengkap pada anak, dan program yang meningkatkan pengetahuan ibu dan status imunisasi dasar lengkap pada anak kecil. Komunikasikan jadwal imunisasi anak secepat mungkin agar ibu tidak mempunyai alasan untuk tidak memberikan imunisasi pada anaknya tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Martina, M., & Zuhkrina, Y. (2022). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Di Desa Nya Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 103–108. <https://doi.org/10.47647/algafur.v1i2.979>
- Mujahadatuljannah, M., Oktarina, L., & Wahyu, I. E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Peran Keluarga terhadap Imunisasi Dasar pada Bayi Umur 0-12 Bulan. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 178–182. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3883>
- Hidayah, N., Sihotang, H. M., & Lestari, W. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2017. *Jurnal Endurance*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2820>
- Mojosongo, K., & Surakarta, J. (2009). *Gambaran Pengetahuan Ibu Balita tentang Perkembangan Balita (Sab'ngatun dan E.Dwi)*. 37–52.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(6).

- Putri, K. A. K., & Sudhana, H. (2013). Perbedaan Tingkat Stres Pada Ibu Rumah Tangga yang Menggunakan dan Tidak Menggunakan Pembantu Rumah Tangga. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 94–105. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p10>
- Maulidya, F., Adelina, M., & Alif Hidayat, F. (2018). Periodesasi Perkembangan Dewasa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Mauliati, D., & Dewi, R. (2022). Education to Improve Parents Awareness of the Importance of Basic Immunization in Babies in the Village of Teubaluy Aceh Big. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 4(2), 143-150. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/2485/1297>
- Susanti, Y., A. D., & Muchtar, N. P. (2019). Hubungan Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Dengan Infeksi Saluran Pernapasanakut Usia Anak 10 –60 Bulandi Kecamatanleuwiliang. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi*, 13, 34–39.
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81. <https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76>
- Nandi, A., & Shet, A. 2020. Why vaccines matter: understanding the broader health, economic, and child development benefits of routine vaccination. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 16(8), 1900–1904. <https://doi.org/10.1080/21645515.2019.1708669>
- Hepilita at al. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang kecakupan imunisasi dasar Baik dan Benar. *Jurnal Wawasan Kesehatan ISSN : 25984004 | PIISSN : 20874995*, 1(10), 149–158.
- Eduan, W. (2019). Influence of study abroad factors on international research collaboration: evidence from higher education academics in sub-Saharan Africa. *Studies in Higher Education*, 44(4), 774–785. <https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1401060>
- Wati NWKW, Suci W. Pengaruh Peran Suami terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Di Desa Kayu Bawang Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Tahun 2017. *Jurkessia*. 2019;9(2):99 – 103.
- Lestari, dkk. 2023. Model-model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0. Bali. Nila Cakra
- Sitepu, D. E., Primadiamanti, A., & Safitri, E. I. (2024). Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 196–204. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10642605>